

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Di Kabupaten Sarolangun

Amita Putri^{1*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Abstrak

Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar, namun perkembangannya masih menghadapi kendala. Studi ini menggali faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun dengan fokus pada tenaga kerja, investasi PMDN, pengeluaran pemerintah, potensi lokal, kebijakan, dan infrastruktur. Studi ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan pendekatan data sekunder. Data diperoleh dari sumber resmi, termasuk jurnal ekonomi, artikel, dan statistik BPS. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, PMDN, dan pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Potensi lokal, termasuk sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata, juga memiliki dampak signifikan. Kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi serta kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dianggap krusial. Infrastruktur, terutama transportasi, diidentifikasi sebagai pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dianggap vital untuk menjaga daya saing Kabupaten Sarolangun. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, diharapkan Kabupaten Sarolangun dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi ini memberikan landasan bagi perencanaan strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan untuk wilayah tersebut serta menjadi acuan bagi penelitian masa depan mengenai potensi dan tantangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Sarolangun, Faktor-Faktor Pengaruh, Perkembangan Ekonomi.*

Abstract

Sarolangun Regency, Jambi Province, Indonesia, has great economic potential, but its development still faces obstacles. This study explores the factors that influence economic growth in Sarolangun Regency with a focus on labor, foreign direct investment, government spending, local potential, policies, and infrastructure. This study uses a literature study research method with a secondary data approach. Data was obtained from official sources, including economic journals, articles, and BPS statistics. Data analysis was done descriptively to identify these factors. The results show that labor, foreign direct investment, and government expenditure have an important role in economic growth. Local potential, including the agriculture, plantation, and tourism sectors, also has a significant impact. Policies and regulations that support investment as well as cooperation between the government, private sector, and community are considered crucial. Infrastructure, especially transportation, was identified as an important pillar in supporting economic growth. Continued investment in infrastructure is considered vital to maintaining the competitiveness of Sarolangun District. By understanding and optimizing these factors, it is expected that Sarolangun District can achieve sustainable economic growth. This study provides a foundation for planning effective and sustainable economic development strategies for the region and serves as a reference for future research into the economic potential and challenges of Sarolangun District.

Keywords: *Economic Growth, Sarolangun Regency, Influencing Factors, Economic Development.*

Pendahuluan

Kabupaten Sarolangun, sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jambi, Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Sebagai salah satu kabupaten di Indonesia, perkembangan ekonomi Sarolangun memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan perkembangan global dan nasional yang pesat, pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun menjadi semakin relevan dan penting.

Kabupaten Sarolangun memiliki karakteristik geografis dan sumber daya alam yang unik, seperti hutan tropis, sungai-sungai, dan potensi pertanian yang subur. Selain itu, kabupaten ini juga memiliki potensi pariwisata yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan. Meskipun potensinya besar, perkembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun belum mencapai tingkat yang diharapkan. Masih ada berbagai kendala dan tantangan yang menghambat pertumbuhan ekonomi, seperti tingginya tingkat kemiskinan, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya investasi (Lestari, 2017).

Ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari cara manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Salah satu konsep sentral dalam ilmu ekonomi adalah "sumber daya." Sumber daya dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Konsep ini dikenal sebagai faktor produksi. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh ahli ekonomi terkemuka, Adam Smith, dalam karyanya yang berjudul "The Wealth of Nations" pada tahun 1776 (Sari, 2022).

Selain faktor produksi, konsep permintaan dan penawaran juga merupakan elemen kunci dalam ekonomi. Permintaan mengacu pada keinginan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa, sementara penawaran merujuk pada jumlah produk atau jasa yang tersedia di pasar. Teori hukum penawaran dan permintaan, yang pertama kali diperkenalkan oleh John Stuart Mill, menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas suatu produk ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Atmandi, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan nilai produk domestik bruto (PDB) suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Konsep ini telah menjadi fokus utama dalam ilmu ekonomi sejak abad ke-20. PDB adalah ukuran nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dan digunakan sebagai indikator utama kesehatan ekonomi (Karlina, 2017).

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang paling terkenal adalah model Solow-Swan, yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956. Model ini mengidentifikasi

faktor-faktor seperti investasi, akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan teknologi sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen juga telah berkembang, yang menekankan peran inovasi dan pendidikan dalam merangsang pertumbuhan jangka panjang (Astuti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosminah (2019) mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun memeriksa secara mendalam faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Studi ini mencari tahu peran sektor-sektor ekonomi utama, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Dan Riset yang berjudul "Hubungan Antara Modal Fisik dan Modal Sosial dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sarolangun" yang dilakukan oleh M Ali dan Eka Septiana mengeksplorasi korelasi antara modal fisik dan modal sosial dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun, serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun menjadi sangat relevan karena mampu memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai prospek ekonomi wilayah ini dan membantu pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini akan mengambil pendekatan studi pustaka data sekunder untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor seperti infrastruktur, pendidikan, sumber daya manusia, potensi sektor ekonomi, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam merencanakan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk Kabupaten Sarolangun.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi, diharapkan Kabupaten Sarolangun dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat basis ekonominya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti masa depan yang tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut potensi dan tantangan perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Sarolangun.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti jurnal-jurnal ekonomi, artikel terkait, serta data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terpercaya lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah ada dan diterbitkan sebelumnya. Data-data tersebut mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi, sektor ekonomi utama, infrastruktur, investasi, dan kebijakan ekonomi di Kabupaten Sarolangun.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. Analisis akan mencakup penilaian terhadap peran infrastruktur, sektor-sektor ekonomi utama, investasi, kebijakan ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kemajuan suatu daerah atau negara. Di Kabupaten Sarolangun, Jambi, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus perhatian karena berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, kita akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

1. Peran Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam produksi, semakin besar kontribusi mereka terhadap output nasional. Di Kabupaten Sarolangun, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas yang lebih tinggi. Pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri juga dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi (Anas, 2022).

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dari dalam negeri (PMDN) juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Di Kabupaten Sarolangun, peran PMDN dalam menggerakkan sektor-sektor seperti industri, pertanian, dan perdagangan perlu diperhatikan.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan adalah beberapa sektor yang memerlukan dukungan anggaran pemerintah.

ECONOMIE

Di Kabupaten Sarolangun, alokasi anggaran yang efisien dan efektif dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

4. Potensi Lokal

Kabupaten Sarolangun memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang perlu dioptimalkan. Pertanian, perkebunan, dan pariwisata adalah sektor-sektor yang dapat ditingkatkan. Pengembangan potensi lokal akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

5. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi, pelatihan tenaga kerja, dan pengembangan sektor ekonomi sangat penting. Di Kabupaten Sarolangun, perlu ada kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tindakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan infrastruktur perkotaan juga merupakan faktor penting dalam menjaga daya tarik ekonomi di Sarolangun (Mu'allimah, Raina Nurvita Mashpufah, 2021).

6. Infrastruktur

Infrastruktur yang baik menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Salis, 2020). Infrastruktur transportasi yang efisien, telah memfasilitasi pergerakan barang dan orang, yang pada gilirannya meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Investasi dalam infrastruktur yang terus-menerus menjadi penting untuk menjaga daya saing Sarolangun (Sarolangun, 2023).

7. Sektor Ekonomi Utama

Sektor-sektor ekonomi utama di Sarolangun, termasuk sektor jasa Pertanian, perdagangan, dan pariwisata, memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Desa ini. Diversifikasi ekonomi dan dukungan terhadap sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan potensial menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Anas, Dionisius Narjoko, Chandra Tri Putra, 2022).

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor di atas saling terkait dan mempengaruhi perkembangan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, kita dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956, model ini menekankan akumulasi modal dan pertumbuhan populasi sebagai faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model ini mengklasifikasikan faktor-faktor produksi menjadi tiga kategori utama: modal, tenaga kerja, dan teknologi. Konsep utama dari

ECONOMIE

model ini adalah bahwa pertumbuhan jangka panjang tergantung pada inovasi teknologi (Yusniska, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ terhadap 9 (sembilan) sektor ekonomi Kabupaten Sarolangun dengan menggunakan indikator PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2001-2012, terdapat 3 (tiga) sektor: pertanian, perkebunan, dan kehutanan, penggalian, dan pertambangan, dan perdagangan. Rata-rata nilai LQ mereka adalah 1,63, 1,01, dan 1,37, dengan nilai LQ lebih dari 1 (satu) menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah basis atau dapa ekonomi (Lestari, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan Rosminah (2019) pengamatan antara tahun 2000 dan 2017, pertumbuhan tenaga kerja rata-rata di Kabupaten Sarolangun adalah 3,20% per tahun. Produk domestik bruto (PMDN) Kabupaten Sarolangun cenderung berubah dengan rata-rata perkembangan 9,35% per tahun. Pengeluaran pemerintah juga berubah, tetapi rata-rata perkembangan mereka adalah 14,75% per tahun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sarolangun jugaberubah dengan rata-rata perkembangan sebesar 14,75% per tahun.

Pertumbuhan ekonomi di daerah ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci yang telah dibahas, termasuk peran penting tenaga kerja, investasi PMDN, pengeluaran pemerintah, potensi lokal, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung. Optimisasi potensi lokal, khususnya dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata, menjadi strategi utama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Diversifikasi ekonomi di sektor-sektor ini dianggap krusial untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Model pertumbuhan endogen menyarankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan secara internal melalui peningkatan produktivitas dan inovasi, bukan hanya melalui akumulasi faktor produksi tradisional (Suwardi, 2022).

Pentingnya kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi, pelatihan tenaga kerja, dan pengembangan sektor ekonomi menjadi poin penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kerjasama yang erat antarpemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dianggap krusial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi, diidentifikasi sebagai faktor yang mendukung dalam meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur dianggap sebagai langkah penting untuk menjaga daya saing Kabupaten Sarolangun. Sektor-sektor utama seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata dinilai memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, diversifikasi dan dukungan terhadap sektor-sektor ini menjadi fokus utama untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Teori

pertumbuhan baru menyoroti peran penting pengetahuan dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Model ini memasukkan elemen-elemen seperti penelitian dan pengembangan (R&D), teknologi, dan efisiensi dalam produksi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang (Nurlaili, 2023).

Selain itu, hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, dan kehutanan, penggalian, dan pertambangan, serta perdagangan memiliki nilai LQ di atas 1. Nilai ini menandakan bahwa sektor-sektor tersebut dapat dianggap sebagai sektor basis dalam ekonomi Kabupaten Sarolangun, yang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sarolangun sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peran tenaga kerja, investasi PMDN, pengeluaran pemerintah, potensi lokal, kebijakan dan regulasi, serta infrastruktur. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, diperlukan optimalisasi potensi lokal, penguatan kebijakan dan regulasi, investasi berkelanjutan dalam infrastruktur, peningkatan produktivitas tenaga kerja, koordinasi antar-sektor, monitoring yang baik, promosi investasi PMDN, serta stimulasi sektor-sektor unggulan berdasarkan nilai LQ. Melalui langkah-langkah ini, Kabupaten Sarolangun dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan stabilitas ekonomi daerah

2) Saran

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sarolangun, sejumlah langkah strategis dapat diambil. Pertama, perlu dioptimalkan potensi lokal, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata, dengan mengimplementasikan program-program pengembangan yang berkelanjutan. Kedua, penguatan kebijakan dan regulasi, khususnya yang mendukung investasi, pelatihan tenaga kerja, dan pengembangan sektor ekonomi, dapat menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Ketiga, investasi berkelanjutan dalam infrastruktur, terutama dalam transportasi, perlu diprioritaskan untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Keempat, peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang berkualitas menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kelima, koordinasi antar-sektor perlu ditingkatkan untuk mencapai sinergi dan efisiensi di dalam ekonomi daerah. Keenam, monitoring dan evaluasi yang rutin terhadap program-program ekonomi akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Ketujuh, promosi investasi PMDN perlu

ditingkatkan untuk menarik investasi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi. Terakhir, stimulasi khusus pada sektor-sektor unggulan berdasarkan hasil perhitungan LQ akan memberikan kontribusi signifikan terhadap daya saing Kabupaten Sarolangun.

Daftar Pustaka

- Anas (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi *Promis*,3(2).
- Anas, Dionisius N, Chandra T P. (2022). The Indonesian Economy In Turbulent Times. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 241-271.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2)
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511-524.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sarolangun Menurut Pengeluaran 2018-2022* (No. Publikasi 15030.2305). CV Sinar Jaya
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sarolangun 2023* (No. Publikasi 15030.2306. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Sarolangun dalam Angka / Sarolangun in Figures 2023* (No. Publikasi 15030.2303). BPS Kabupaten Sarolangun / BPS-Statistics of Sarolangun Regency.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 16-27.
- Lestari, A. A. P. (2017). Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 6(1), 23-32.
- Mu'allimah, Raina Nurvita Mashpufah. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Mengatasi Permasalahan Transportasi Di Perkotaan. *JMIAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 3(4), 291-296
- Nurlaili, A. W., & Sugiharti, L. (2023). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 416-428.
- Rosminah, Rahma N, & Etik U. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *E- Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(2)
- Salis, A. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerintah DKI Jakarta Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Fungsi Trotoar di Tanah Abang. *Jurnal of Politic and Government Studies*, 7(1).

ECONOMIE

- Sari, D. (2022). Sejarah Ilmu Ekonomi (The History Of Economics).
- Sarolangun, B. P. (2023). *Kabupaten Sarolangun dalam Angka*. Sarolangun: BPS Kabupaten Sarolangun.
- Suwardi, W. Z. (2022). *Efek Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Kredit Perbankan, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (2000-2020)*. (Doctoral Dissertation). Universitas Hasanuddin
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.
- Yusnika, W. N. F. (2022). *Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kota Bengkulu pada Kondisi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19*. (Doctoral Dissertation). Politeknik Keuangan Negara STAN.